

## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA

Dewa Ketut Wira Santana<sup>1</sup>  
Made Gede Wirakusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [wirasaantana@gmail.com](mailto:wirasaantana@gmail.com) / telp: +6282147552397

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Manajemen laba merupakan kondisi manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap praktek manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan dimulai dari 2008-2010. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

**Kata Kunci :** *Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan*

### ABSTRACT

*Earnings management is the management condition to intervene in the process of preparation of financial statements for external parties can sehingga leveling , raising and lowering profits . This study aims to determine the effect of tax planning , the size of the company and managerial ownership on earnings management practices . The population in this study consisted of 159 companies listed on the stock exchange Indonesia with the observation period starting from 2008 to 2010 . Sampling using purposive sampling . The number of companies that meet the criteria of the study sample were as many as 26 companies . Analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis. Tax planning Pengujian results showed a positive effect on earnings management practices , while the managerial ownership and the size of the company showed no effect results .*

**Keywords :** *Earning Management, Tax Plan, Managerial Ownership, Size*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan. Laporan keuangan

memuat segala informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya, yaitu *stakeholders* (Stice, *et al.*, 2007). Manajer yang bertugas mengelola perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (Yuliana, 2008).

Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*earning management*). *Earning management* dapat terjadi karena adanya kebebasan pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang diaplikasikan dalam laporan keuangan (Bartov, 1993). Menurut Philips, *et al* (2003) terdapat dua insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan penghindari kerugian. Insentif yang pertama bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Hal ini bertujuan agar laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidak berfluktuasi karena akan memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi pihak investor. Insentif kedua yaitu untuk menghindari kerugian. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami kerugian berpotensi menurunkan harga saham, akan kehilangan

kepercayaan pada pihak penanam modal, serta mendorong pemerintah untuk dilakukannya pemeriksaan pajak.

Healy (1986) dan Palepu (1987) menyatakan bahwa informasi antar investor dengan manajemen memberi peluang pada perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini mengakibatkan timbulnya jurang informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan dan membuka peluang untuk melakukan *window dressing* lewat pengaturan kebijakan akrual. Menurut Ronen dan Sadan (1979) penerapan manajemen laba dapat dilakukan melalui *creative accounting practices* dengan tiga teknik, yaitu pemilihan metode akuntansi yang dapat menaikkan atau menurunkan laba, klasifikasi sistem akuntansi dengan penetapan standar tentang penggolongan dan pengungkapan pos luar biasa yang sehubungan dengan aktivitas laba rugi aktivitas normal dan pengurangan waktu transaksi yang dapat dilakukan dengan *income increase techniques* dan *decreasing techniques*.

Dampak diterapkannya manajemen laba, calon investor dan kreditur merasa dirugikan. Para investor mengalami kegagalan dalam menentukan nilai perusahaan dengan tepat (saat dilakukannya penawaran saham perdana/IPO) sehingga konsekuensinya terjadi kesalahan alokasi dana terhadap perusahaan yang betul-betul prospektif ke perusahaan yang tidak prospektif. Bagi calon kreditur, terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan dimana mereka seharusnya tidak memberikan kredit kepada perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat menimbulkan kredit macet.

Pemerintah dalam tindakannya mengurangi praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan terkait pemungutan pajak, pemerintah mengeluarkan Aturan Pelaksanaan Ketentuan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 dan di pertegas dengan peraturan Menteri Keuangan PMK-238/PMK.03/2008 pemerintah telah merevisi beberapa undang-undang perpajakan. Salah satunya adalah merevisi undang-undang pajak penghasilan. Alasan pemerintah merevisi undang-undang perpajakan adalah untuk mengurangi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. UU PPh No. 36 Tahun 2008 telah terjadi perubahan tarif pajak badan yang semula menganut sistem tarif pajak berlapis (10%, 15%, dan 30%) menjadi tarif tunggal yaitu sebesar 28% yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2009 dan tarif 25% yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2010 (Dwipayanti, 2013).

Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya. Perubahan tarif PPh Badan ini dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak (*taxable income*), sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil (Wijaya dan Martini, 2011). Diberlakukannya UU No. 36 Tahun 2008, diharapkan memberi keringanan beban pajak bagi perusahaan, tetapi perusahaan tetap menganggap pajak menjadi sebuah beban.

Pajak yang harus disetor oleh Wajib Pajak Badan bergantung dari laba yang dihasilkan setiap tahunnya. Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas

adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Melihat betapa penting peran laba bagi investor maupun pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan, tidak mengherankan pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba demi menarik investor (Wiryandari dan Yulianti, 2009).

Salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk memperoleh laba dari adanya perubahan tarif pajak badan ini adalah dengan mengalokasikan laba tahun sebelum perubahan tarif pajak badan ke tahun sesudah perubahan tarif pajak, dengan kata lain memindahkan penghasilan bersih ke periode pajak yang tarifnya lebih rendah. Jika perusahaan memandang peristiwa penurunan tarif pajak sebagai kesempatan untuk meminimalkan pajak, maka perusahaan akan menunda pengakuan laba atau mempercepat pengakuan biaya pada tahun 2009 sehingga laba pada tahun 2009 menjadi lebih rendah. Melalui cara ini perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar penurunan tarif pajak kali besarnya laba yang ditunda. Secara akuntansi hal ini dapat diterima karena menganut prinsip akrual basis (Afriyanti, 2011).

Perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan (Wijaya dan Martani, 2011).

Ditetapkannya penurunan tarif pajak, maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang baik untuk mengurangi laba pada saat sebelum terjadi penurunan pajak.

Tindakan manajemen laba ditentukan pula oleh motivasi manajer perusahaan, dalam hal ini terkait dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut mengambil keputusan (Catherine, 2013). Informasi laba yang merupakan bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, hal tersebut dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dilakukan dengan cara melakukan memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Lamora, dkk, 2012).

Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan pribadi antar pemilik dan pengelola. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah pihak (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Mahariana, 2014). Mekanisme yang dapat dilakukan untuk dapat meredam konflik keduabelah pihak dengan cara menawarkan manajer bonus opsi saham dengan kata lain manajer akan menerima kompensasi berbasis saham.

Pemberian kompensasi untuk manajer akan mengakibatkan peningkatan kepemilikan manajerial. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan

pada perusahaan yang mereka kelola (Premanichnukul dan Krittaya, 2012). Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Penelitian terkait hal ini dilakukan oleh Nur Farida (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Muliati, 2011).

Moses (1997) menyatakan perusahaan berukuran besar akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktek manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar, selain itu perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan praktek manajemen laba.

### **Teori Keagenan**

Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota

perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Michelson *et al* (1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (*principal*). Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen, dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang yang diberikan pemilik.

*Principal* dan *agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi sehingga, walau terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini disebabkan *agent* juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Informasi dalam teori agensi digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan agen, serta untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai kontrak kerja yang telah disetujui. Hal ini dapat memotivasi agen untuk berusaha seoptimal mungkin dan menyajikan laporan akuntansi sesuai dengan harapan prinsipal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal kepada agen (Faozi, 2002).

Hubungan antara agen dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Scott (2000) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan prinsipal, serta tidak mungkin prinsipal untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### **Kepemilikan Manajerial**

Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenen diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

### **Ukuran Perusahaan**

Besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan mendorong melakukan praktek manajemen laba. Perusahaan kecil akan menaikkan jumlah labanya untuk menarik investor dalam menanamkan modal sehingga perusahaan akan terus berkembang, sedangkan perusahaan yang berukuran besar melakukan praktek manajemen laba untuk menghindari laba yang fluktuasi secara drastis, laba yang merata akan membuat perusahaan tidak mengalami penurunan harga saham, kepercayaan dari pihak investor ataupun dari pemeriksaan langsung yang dilakukan oleh petugas pajak.

### **Manajemen Laba**

Scott (2003:369) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus. Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Cornett (2006) menyimpulkan bahwa manajer memanipulasi laba untuk memperoleh tambahan pendapatan bonus. Healy dan Wahlen (1999) berpendapat bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan, dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Motivasi utama manajemen untuk melakukan manajemen laba, yaitu mendorong investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut serta meningkatkan nilai pasar perusahaan (Sekarmayang, 2001). Sedangkan menurut Sari (2005) manajemen melakukan manajemen laba untuk meningkatkan bonus dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Scott (2003:383) menyebutkan bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara :

- 1) *Taking a bath*, Pola ini terjadi pada saat reorganisasi, dimana manajemen harus melaporkan kerugian dalam jumlah besar agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.
- 2) *Income minimization*, Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan melakukan pola ini, sehingga apabila laba pada periode mendatang diperkirakan akan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba dari periode sebelumnya.
- 3) *Income maximization*, Pola ini dilakukan pada saat laba perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang melaporkan *net income* yang tinggi berharap akan memperoleh bonus yang lebih besar.
- 4) *Income smoothing*. Pola ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Tiga hipotesis PAT yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sulistyanto (2008), yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik, tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer memperlakukan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun.

2. *Debt (Equity) Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang, maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang. Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor, bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

### 3. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategi cenderung untuk menurunkan laba, dengan alasan masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Salah satu regulasi yang dikeluarkan pemerintah berkaitan dengan dunia perpajakan. UU mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dapat dimuruskan ada tiga yaitu:

- 1) Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merencanakan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku. Yin dan Cheng (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan keuntungan dari *tax shields* dan dapat meminimalisasi pembayaran pajak dengan mengurangi laba

bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak. Penelitian terkait Anggreani (2013) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak.

H<sub>1</sub>= Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba

- 2) Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atau perusahaan yang dikelolanya. Karena pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham perusahaannya sendiri, maka dapat diperkirakan manajer akan mengambil langkah yang sejalan dengan apa yang diinginkan sebagai pemegang saham, yaitu ingin merasakan manfaat dari setiap keputusan yang diambil. Kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat mempengaruhi tindakannya dalam melaporkan laba yang tinggi untuk mengejar kepentingan pribadinya. Muid (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya.

H<sub>2</sub>= Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba

3) Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong praktek manajemen laba. Menurut Budhijono (2006) semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Perusahaan akan mempermainkan jumlah laba untuk menarik investor agar menanamkan saham pada perusahaan. Juniarti dan Corolina (2005) menyatakan perusahaan yang berukuran besar cenderung untuk menghindari laba yang berfluktuatif drastis. Laba yang meningkat drastis akan berdampak pada pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah, sedangkan laba yang menurun drastis akan memberikan pandangan yang kurang baik. Semakin besar perusahaan maka biaya politik perusahaan juga besar, biaya politik muncul dikarenakan probabilitas perusahaan yang tinggi akan dapat menarik perhatian pihak eksternal perusahaan.

H<sub>3</sub>= Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2010. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market*

*Directory* (ICMD) dan berbagai penelitian sebelumnya. Definisi operasional variabel antara lain, yaitu :

1) Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah suatu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak ditahun berjalan ataupun di tahun yang akan datang guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Pengukuran Perencanaan Pajak dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Wijaya dan Martani, 2011) :

$$TAX\ PLAN = \frac{\sum_t^{-1}(TP_t \cdot PTI - CTE)/3}{TA_t} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- TAX PLAN : Perencanaan pajak
- PTI : *Pre-tax income* (pendapatan sebelum kena pajak)
- CTE : *Current portion of total tax expence* (beban pajak kini)
- TP : Tarif pajak
- TA : Total asset

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atas perusahaan yang dikelolanya. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan

manajerial dalam penelitian ini dilambangkan dengan KM dengan rumus sebagai berikut (Catherine, 2013).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots(2)$$

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat terlihat dari jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aktiva perusahaan, yang diperoleh dari Neraca perusahaan (Lindira, 2014).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (total aktiva)} \dots\dots\dots(3)$$

4) Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini di hitung menggunakan model Jones (1991) yang di modifikasi oleh Dechow et al (1995).

Persamaannya sebagai berikut :

(1) Menghitung total akrual

$$TA_{it} = NInc_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = total akrual perusahaan i di tahun t

$NInc_{it}$  = nilai net income (laba bersih) perusahaan i di tahun t

$CFO_{it}$  = kas dari kegiatan operasi

(2) Menentukan koefisien dari regresi akrual

$$\frac{TAcc_{it}}{TAct_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TAct_{it-1}} \right) + \beta_1 \left\{ \frac{(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})}{TAct_{it-1}} \right\} + \beta_2 \left( \frac{PPE_{it}}{TAct_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots (5)$$

Keterangan :

$TAcc_{it}$  = total akrual perusahaan i di tahun t

$TAct_{it-1}$  = total aktiva perusahaan i di tahun t-1

$\Delta Rev_{it}$  = selisih antara pendapatan perusahaan i di tahun t dengan pendapatan tahun t-1

$\Delta Rec_{it}$  = selisih antara piutang usaha perusahaan I di tahun t dengan piutang tahun t-1

$PPE_{it}$  = aktiva tetap perusahaan i di tahun t

$\varepsilon_{it}$  = error term perusahaan i tahun t

(3) Menentukan nilai nondiscretionary akrual

$$NDA_{ccit} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TAct_{it-1}} \right) + \beta_2 \left\{ \frac{(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})}{TAct_{it-1}} \right\} + \beta_2 \left( \frac{PPE_{it}}{TAct_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots \dots (6)$$

Keterangan :

$NDA_{ccit}$  = nilai nondiscretionary akrual pada perusahaan i di tahun t

$\varepsilon$  = error

(4) Menghitung nilai discretionary akrual

$$DAcc_{it} = \left( \frac{TAcc_{it}}{TAct_{it}} \right) - NDA_{ccit} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

$DAcc_{it}$  = nilai discretionary akrual perusahaan i di tahun t

### METODE PENGUMPULAN SAMPEL

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2012: 122).

**Tabel 1.**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat terakhir di Bursa Efek Indonesia (BEI) per-2008	159
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2008-2010	(48)
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan yang tidak dipublikasikan dinyatakan dalam rupiah (Rp)	(26)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(19)
5	Data yang tersedia tidak lengkap mengenai perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan	(29)
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>37</b>
<b>Data Outlier</b>		<b>(11)</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian Terpakai</b>		<b>26</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2015), data diolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Manajemen Laba	78	-0,109253	0,093960	-0,00154247	0,033618819
Perencanaan Pajak	78	-0,202701	0,130593	0,03174449	0,044067762
Kepemilikan Manajerial	78	0,000000	0,256198	0,05692710	0,087861769
Ukuran Perusahaan	78	146,804	30,1548	23,987756	4,4101915

Sumber: Data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 78 sampel dengan 4 variabel penelitian (manajemen laba, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan)

Variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,109253, artinya perusahaan melakukan manajemen laba yang terkecil adalah -0,109253. Nilai maksimum sebesar 0,093960 berarti perusahaan sampel melakukan manajemen laba sebesar 0,093960. Nilai *mean* dan *std. deviasi* menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan praktek manajemen laba sebesar 0,033618819 dan terjadi penyimpangan perusahaan sampel melakukan praktek manajemen laba dengan nilai rata-ratanya sebesar -0,00154247.

Variabel perencanaan pajak ( $X_1$ ) memiliki nilai maksimum sebesar -0,0202701 dan maksimum sebesar 0,130593. Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,03174449, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tindakan perencanaan pajak dengan nilai rata-rata sebesar 0,03174449. Standar deviasi perencanaan pajak sebesar 0,044067762. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

perbedaan nilai perencanaan pajak yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,044067762.

Variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,00000, nilai maksimum sebesar 0,256198. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,05692710 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kepemilikan manajerial yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,087861769. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kepemilikan manajerial yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,087861769.

Variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai maksimum sebesar 14,6804 dan nilai minimum sebesar 30,1548. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 23,987756 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 23,987756. Standar deviasi sebesar 4.4101915. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4.4101915.

**Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	S.E	Beta		
Perencanaan pajak	0,247	0,048	0,324	2,947	0,004
Kepemilikan manajerial	0,014	0,043	0,035	0,311	0,757
Ukuran Perusahaan	-0,001	0,001	-0,157	-1,386	0,170

*Sumber: Data diolah 2015*

Berdasarkan Tabel 3 maka persamaan regresi dari hasil tersebut sebagai berikut:

$$Y = 0,018 + 0,247 \text{ perencanaan pajak} + 0,014 \text{ kepemilikan manajerial} + (-0,001) \text{ ukuran perusahaan}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,018 artinya jika variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka praktek manajemen laba sebesar 0,018.
- 2) Nilai koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 0,247 artinya jika nilai variabel perencanaan pajak meningkat sebesar satu satuan maka praktek manajemen laba meningkat sebesar 0,247 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,014 artinya jika nilai variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan maka praktek manajemen laba meningkat sebesar 0,014 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,001 artinya jika nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka praktek manajemen laba menurun sebesar 0,001 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

**Tabel 4**  
**Nilai Uji Model**

Variabel	t hitung	sig. (uji t)
Perencanaan Pajak	2,947	0,004
Kepemilikan Manajerial	0,311	0,757
Ukuran Perusahaan	-1,386	0,170
Sig. (uji F)	= 0,013	
Adjusted Squared	= 0,10	
t tabel	= 1,658	

Sumber: Data diolah 2015

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 4 nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,101, ini berarti sebesar 10,1 persen (%) variasi variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel praktek manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 89 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,868 dan total nilai df sebesar 77, dengan nilai signifikan 0,013 yang probabilitas signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Hasil ini menunjukkan model yang digunakan pada penelitian ini layak. Variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi praktek manajemen laba atau dapat dikatakan variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 4 nilai signifikan variabel perencanaan pajak yaitu  $0,004 < 0,05$  yang berarti perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan memiliki nilai  $> 0,05$  yang berarti variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan.
- 2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, artinya saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar. Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan.

- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih *credible* dalam menyajikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar akan dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan dari pihak luar.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya melakukan atau membuat peraturan yang ketat dari segi peraturan perpajakan, mengingat pajak merupakan pendapatan negara terbesar. Tentunya tujuan pembuatan peraturan yang ketat untuk mempersempit gerak perusahaan dalam melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang dibayarkan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba, ataupun memasukan variabel intervening sehingga dapat mengetahui faktor apa yang dapat memperkuat atau memperlemah praktek manajemen laba. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian.

## Referensi

- Afriyanti, I., 2011. Analisis Respon Wajib Pajak Terhadap Pemberlakuan Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 2008. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Anggraeni, W., 2011, Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

- Barry, Spitz, 1983. *International Tax Planning*. London. Butterwoth.
- Bartov, E. 1993. The Timing of Asset Sales and Earnings Manipulation. *The Accounting Review*. PP. 1-27
- Boediono, G S. B. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Budhijono, Fongnawati. 2006. *Evaluasi Perataan Laba pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEJ*. Akuntabilitas. Vol.6, No.1: 70-79.
- Catherine. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, Mei 2014.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., and Tehranian, H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. Working Paper. Southern Illinois University, Carbondale.
- Hidayati, Siti Munfiah dan Zulaika. 2003. *Analisis Perilaku Earning Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax*. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Hal 526-537.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Juniarti dan Carolina. 2005. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7 No. 2. Nopember. hal: 148-162.
- Lamora, Ratnawati, Kamilah. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.

- Lindira, Sukma. 2014. Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mahariana, Pingga. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Praktek Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Vol. 7, No. 3.
- Michelson, S.E. James, J.W. and Charles W.W. 1995. "A Market Based Analysis of Income Smoothing". *Journal of Business Finance and Accounting*. December.
- Moses, D.O., 1997. *Income smoothing and incentives: Empirical using accounting change*. *Account. Rev.*, 62(2): 259-377.
- Mohammad, Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat.
- Muid, dul.2009. Pengaruh Mekanisma Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, Hal: 94-108
- Muliati, Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri dan Ukuran Perusahaan Pada Praktek Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Tesis. Universitas Udayana.
- Nasution, Marihot., dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nur Farida, Yusriati, dkk. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earning Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2):h: 69-80
- Phillips, John, Morton Pincus dan Sonja Olhoft Rego. 2003. Earning Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expence. *The Accounting Review*. Vol 78: 491-521.
- Prepanichnukul, Varaporn, dan Kittaya Sangboon. 2012. The Effect Of Managerial Ownership On Earnings Quality. *Journal of International Finance & Economics*. 12(4): 5- 16.
- Ratnasari, Dhiar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Roudotunnisa, Ida. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Skripsi. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rhee, Ghone, S. Liu, Chaixing. Kim, Yangseon. 2003. *The Releaton of Earning Management to Frime Size*. University of Hawai'i.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice Hill.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. 1997. *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*. Vol 52. No 2. June 737-783
- Sosiawan, Yuliana. 2012. Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vo. 8.No. 1.
- Sopar, Lombantoruan. 1999. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stice, J.D., Stice, E.K., and Skousen, K.F. 2007. *Intermediate Accounting*. 16<sup>th</sup> Edition. Thomson South-Western, Mason, USA.
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak*. Edisi: Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ulfa, Yana. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Simposium Nasional Perpajakan 4*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda.
- Warfield, T. D., Wild, J. J., and Wild, K. L. 2003. *Managerial Ownership, Accounting Choices and Informativeness of Earning*. *Journal of Financial Economics*. 20.1: 61-91.
- Widyawati, Roro. 2014. Analisis Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Sesuai UU No. 36 Tahun 2008 Terhadap Praktek *Earning Management* Sebagai Motivasi Penghematan PPh Badan, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijaya, M. dan Martini, D. 2011. Praktek Manajemen Laba Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai No. 36 Tahun 2008. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 14*.
- Wiryandari, Santi Aryn dan Yulianti. 2009. —Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba', *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

- Wenni, Djuwita Harisab, 2009. Pengaruh Pajak Penghasilan Pada Tindakan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Listsing di BEI). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Yuliati, 2004. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Memprediksi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.IAI.
- Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. 2004. Earning Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reduction. *Review of Accounting and Finance volume 3*. 2004: 67-92.